

GAMBARAN HASIL UJI SARING HEPATITIS B METODE *CHEMILUMINESCENCE IMMUNOASSAY (CHLIA)* PADA DARAH DONOR DI UDD PMI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2022

Sherliana Alfianni¹, Nurpuji Mumpuni², Reza Iqbal Suhada³

¹²³*Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Fakultas Kesehatan, Program Studi Teknologi Bank Darah*

Corresponding Author

Email : sherliana9alfianni@gmail.com

ABSTRACT

Hepatitis B is a liver infection caused by the Hepatitis B Virus (VHB) which can lead chronic infection and liver cancer, making it at high risk of death. The prevalence of Hepatitis B in 2022 at UDD PMI Banyumas Regency was recorded at 141 donors with a percentage of 0.21% declared Reactive (R) to Hepatitis B from a total of 68,380 donors. UDD PMI Banyumas Regency has been certified CPOB (Good Manufacturing Practices) since 2019 and is headed by doctor Winda Astuti Taruno. To determine the description of the results of the Hepatitis B screening test with the *Chemiluminescence ImmunoAssay (ChLIA)* method at UDD PMI Banyumas Regency in 2022. *M*This study is a quantitative descriptive study with a retrospective time approach, namely the results of the Hepatitis B screening test identified with blood donor characteristics, such as gender, age and blood type in UDD PMI Banyumas Regency in 2022. The number of blood carried out by Hepatitis B screening tests during 2022 was 68,380 blood samples, the most samples were in March at 6,387 (9.30%) and the least in May at 4,853 (7.10%). The results of the Hepatitis B screening test obtained Reactive results against Hepatitis B as much as 141 (0.21%) and Non-Reactive as much as 68,239 (99.79%). Based on the characteristics of donors, the results of the Reactive Hepatitis B (R) screening test in donor blood are more common in women, namely 46 donors (0.24%), in the age group (36-45 years) as many as 50 donors (0.31%), in blood type O as many as 53 (0.20%), and in Rhesus positive as many as 141 (0.21%). The handling of reactive blood in UDD PMI Regency is to conduct a duplex examination, if the results are obtained Reactive (*Repeated Reactive*), then the blood is destroyed and the donor is referred to an Internal Medicine Specialist at the Hospital for re-examination and counseling for the continuation of the donor. The results of the Hepatitis B screening test on donor blood at UDD PMI Banyumas Regency in 2022 were Reactive Hepatitis B of 0.21% and Non-Reactive Hepatitis B of 99.79%. Reactive Hepatitis B is most common in women, in late adulthood and in blood type O. Reactive blood management is in accordance with the Minister of Health Regulation Number 91 of 2015.

Keywords: *Hepatitis B; ChLIA method; Blood Donor, UDD PMI Banyumas Regency; 2022*

ABSTRAK

Hepatitis B ialah infeksi hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB) yang dapat mengakibatkan infeksi kronis serta kanker hati, sehingga beresiko tinggi terhadap kematian. Prevalensi Hepatitis B pada tahun 2022 di UDD PMI Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 141 pendonor dengan persentase 0,21% dinyatakan Reaktif (R) terhadap Hepatitis B dari total pendonor sebanyak 68.380. UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah tersertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) sejak tahun 2019 dan dikepalai oleh dr. Winda Astuti Taruno Untuk mengetahui gambaran hasil uji saring Hepatitis B dengan metode *Chemiluminescence ImmunoAssay (ChLIA)* di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu retrospektif, yaitu hasil uji saring Hepatitis B yang dikaitkan dengan karakteristik pendonor darah, seperti Jenis kelamin, usia dan golongan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022. Jumlah darah yang dilakukan uji saring Hepatitis B selama tahun 2022 didapatkan sebanyak 68.380 sampel darah. Hasil uji saring Hepatitis B menunjukkan hasil Reaktif (R) terhadap Hepatitis B sebanyak 141 (0,21%) dan Non Reaktif (NR) sebanyak 68.239 (99,79%). Berdasarkan karakteristik pendonor hasil uji saring Hepatitis B Reaktif (R) pada darah donor lebih sering terjadi pada jenis kelamin perempuan yakni 46 pendonor (0,24%), pada kelompok usia (36 – 45 tahun) sebanyak 50 pendonor (0,31%), pada golongan darah O sebanyak 53 (0,20%), dan pada Rhesus positif

sebanyak 141 (0,21%). Penanganan darah reaktif di UDD PMI Kabupaten yaitu melakukan pemeriksaan secara duplo, jika didapatkan hasil Reaktif (*Repeated Reactive*), maka darah dimusnahkan dan pendonor dirujuk ke Dokter Spesialis Penyakit Dalam di Rumah Sakit untuk dilakukan pengecekan ulang dan konseling untuk kelanjutan donornya. Hasil uji saring Hepatitis B pada darah donor di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022 yang Reaktif Hepatitis B sebesar 0,21% dan Non Reaktif Hepatitis B sebesar 99,79%. Reaktif Hepatitis B paling banyak pada perempuan, pada usia dewasa akhir dan pada golongan darah O. Penanganan darah Reaktif sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015.

Kata Kunci: *Hepatitis B; Metode ChLIA; Darah Donor, UDD PMI Kabupaten Banyumas; 2022*

PENDAHULUAN

Hepatitis B ialah infeksi hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B atau disingkat sebagai VHB dan menjadi masalah kesehatan global yang utama. Virus Hepatitis B (VHB) dapat mengakibatkan infeksi kronis serta sirosis dan juga kanker hati yang beresiko kematian tinggi. Pada tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) merilis data bahwa sekitar 296 juta orang terjangkit hepatitis B kronis, dan 1,5 juta infeksi baru terjadi setiap tahunnya. Hepatitis B menyebabkan sekitar 820.000 kematian, sebagian besar akibat sirosis dan juga karsinoma hepatoseluler atau kanker hati primer. Wilayah Pasifik Barat memiliki tingkat hepatitis B tertinggi dengan 116 juta orang, dan Afrika juga memiliki 81 juta orang yang terinfeksi kronis. 60 juta orang terinfeksi di Mediterania Timur, delapan belas juta orang di Asia Tenggara, empat belas juta orang terinfeksi di Eropa serta lima juta orang terinfeksi di Amerika (*World Health Organization*, 2021).

Indonesia termasuk kedalam negara dengan endemisitas tinggi terhadap Hepatitis B dan kedua terbesar di negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Prevalensi Hepatitis B di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk 248,4 juta jiwa pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 2,9 juta orang (1,2%) yang menderita Hepatitis B (Budjianto, 2015). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017, disebutkan 10 dari 100 juta orang Indonesia telah terinfeksi Hepatitis B dengan prevalensi mencapai 7,2% (18 juta orang) (Firdausya, 2020) dari data ini bisa dilihat bahwa dalam 5 tahun penderita Hepatitis B meningkat dengan cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh mudahnya penularan Hepatitis B, karena penderita hepatitis B tidak menunjukkan gejala yang jelas, gejalanya hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit disertai

lesu hingga tidak menyadari bila telah mengidap dan menularkan Hepatitis B (Kambuno *et al.*, 2019). Virus Hepatitis B (VHB) ditularkan secara parenteral diluar saluran pencernaan. Virus Hepatitis B bisa menyebar secara vertikal dan secara horizontal. Penyebaran secara horizontal nampak jelas terlihat dibandingkan penyebaran secara vertikal. Transfusi darah adalah rute penyebaran VHB secara horizontal yang paling umum. Darah yang mengandung VHB dapat ditularkan ke penerima lewat transfusi darah dari pendonor yang menderita hepatitis B ataupun pembawa virus hepatitis B. VHB ditemukan didalam cairan tubuh seperti saliva atau air liur, sekret servikovaginal, semen, dan cairan lainnya, dan juga dapat ditularkan melalui kontak seksual. Penularan yang lain melalui alat-alat yang terkontaminasi hepatitis B diantaranya yaitu silet atau pisau cukur, sisir, tato, tindik, akupunktur, alat makan, alat kesehatan, alat makan dan lain-lain (Supadmi & Purnamaningsih, 2019).

Studi pendahuluan dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2023. UDD PMI Kabupaten Banyumas merupakan salah satu UDD PMI yang sudah tersertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) sejak tahun 2019 dan saat ini dikepalai oleh dr. Winda Astuti Taruno. Total ada 68.380 sampel yang diuji saring IMLTD selama tahun 2022 dan diperoleh 141 sampel hasilnya reaktif terhadap Hepatitis B. Metode uji saring yang diterapkan di UDD PMI Kabupaten Banyumas yaitu metode *Chemiluminescence ImmunoAssay* (ChLIA).

Dari semua parameter IMLTD yang diperiksa, ternyata hasil reaktif terhadap Hepatitis B paling banyak. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Hasil Uji Saring Hepatitis B Metode

Chemiluminescence ImmunoAssay (ChLIA) Pada Darah Donor Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil uji saring Hepatitis B dengan metode *Chemiluminescence ImmunoAssay* (ChLIA) di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu retrospektif. Lokasi penelitian berada di UDD PMI Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Pekaja Nomor 37, Dusun II Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2023 dengan teknik *Total Sampling* sebanyak 68.380 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil uji saring Hepatitis B, jenis kelamin, usia dan golongan darah. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pencatatan, dokumentasi, data sekunder hasil uji saring Hepatitis B dengan karakteristik pendonor darah seperti jenis kelamin, usia, dan golongan darah. Data-data yang didapatkan diolah dengan menghitung jumlah darah hepatitis B yang hasilnya reaktif (R) dan non reaktif (NR) dengan karakteristik pendonor darah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS'22, lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah Darah yang dilakukan Uji Saring Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Tabel 1. Jumlah Darah yang dilakukan Uji Saring Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No Bulan	Jumlah sampel darah yang diperiksa	Persentase (%)
1 Januari	5.726	8,37
2 Februari	5.095	7,45

3 Maret	6.387	9,34
4 April	6.254	9,15
5 Mei	4.853	7,10
6 Juni	6.335	9,26
7 Juli	5.313	7,77
8 Agustus	5.542	8,10
9 September	6.119	8,95
10 Oktober	6.242	9,13
11 November	5.580	8,16
12 Desember	4.934	7,22
Total	68.380	100,0

Hasil Uji Saring Darah Hepatitis B yang Reaktif dan Non Reaktif Memakai Metode ChLIA di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data jumlah seluruh pendonor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022 sebanyak 68.380 pendonor tahun 2022. Hasil uji saring darah Hepatitis B pada tahun 2022 berada pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Saring Darah Hepatitis B yang Reaktif dan Non Reaktif Memakai Metode ChLIA di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Hasil Uji Saring	Frekuensi	Presentase (%)
Reaktif	141	0,21
Non reaktif	68,239	99,79
Total	68,380	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji saring darah Hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dari total 68.380 sampel darah yang diperiksa, sebanyak 141 (0,21%) sampel yang hasilnya Reaktif (R) dan sebanyak 68.239 (99,79%) sampel yang hasilnya Non Reaktif (NR).

Prevalensi Pendonor Darah Reaktif (R) dan Non Reaktif (NR) Hepatitis B Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Golongan Darah di di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah

Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Pendonor darah yang Reaktif (R) dan Non Reaktif (NR) di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dikelompokkan dalam beberapa karakteristik seperti jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan, karakteristik usia dikelompokkan berdasarkan pembagian kelompok usia oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009): usia (17-25 tahun), usia (26-35 tahun), usia (36-45 tahun), usia (46 - 55 tahun), usia (56-65 tahun) dan usia (>65 tahun), dan karakteristik golongan darah yakni golongan darah A,B,O,AB beserta Rhesus Positif dan Rhesus Negatif.

Tabel 3. Prevalensi Pendonor Darah Reaktif (R) dan Non Reaktif (NR) Hepatitis B Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Golongan Darah di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Karakteristik	Reaktif		Non Reaktif		Jumlah Sampel Darah
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	95	0,19	48.742	99,81	48.837
Perempuan	46	0,24	19.497	99,76	19.543
Total	141	0,21	68.239	99,79	68.380
Usia					
(17-25 Tahun)	41	0,21	19.525	99,79	19.566
(26-35 Tahun)	21	0,16	13.455	99,84	13.476
(36-45 Tahun)	50	0,31	16.270	99,69	16.320
(46-55 Tahun)	22	0,16	13.670	99,84	13.692
(56-65 Tahun)	7	0,14	4.854	99,86	4.861
(>65 Tahun)	-	-	465	100,0	465
Total	141	0,21	68.239	99,79	68.380
Golongan darah					
A	40	0,24	16.895	99,76	16.935
B	36	0,18	19.858	99,82	19.894
O	53	0,20	26.444	99,80	26.497

AB	12	0,24	5.042	99,76	5.054
Total	141	0,21	68.239	99,79	68.380
Rhesus					
Positif	141	0,21	68.159	99,79	68.300
Negatif	-	-	80	100,0	80
Total	141	0,21	68.239	99,79	68.380

Tabel 3. menunjukkan bahwa prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) pada darah donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan yakni 46 pendonor dengan persentase 0,24%, dibandingkan pada jenis kelamin laki-laki yakni 95 pendonor dengan persentase 0,19%. Diketahui bahwasannya prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) berdasarkan usia lebih sering terjadi pada kelompok usia (36 – 45 tahun) sebanyak 50 pendonor dengan persentase 0,31%, diikuti oleh kelompok usia (17 – 25) sebanyak 41 pendonor dengan persentase 0,21%, lalu diikuti oleh kelompok usia (46 – 55 tahun) sebanyak 22 pendonor dengan persentase 0,16%, kemudian diikuti kelompok usia (26 – 35 tahun) sebanyak 21 pendonor dengan persentase 0,16%, selanjutnya kelompok usia (56 – 65 tahun) sebanyak 7 pendonor dengan persentase 0,14%.

Untuk prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) berdasarkan golongan darah, paling sering terjadi kepada golongan darah O sebanyak 53 pendonor dengan persentase 0,20%. Untuk urutan ke-2 yaitu golongan darah A sebanyak 40 pendonor dengan persentase 0,24%. Pada urutan ke-3 yaitu golongan darah B sebanyak 36 pendonor dengan persentase 0,18%. Pada urutan terakhir yaitu golongan darah AB sebanyak 12 pendonor dengan persentase 0,24%. Kemudian pada prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) berdasarkan Rhesus lebih banyak terjadi pada Rhesus positif sebanyak 141 pendonor dengan persentase 0,21%

Pembahasan

Jumlah Darah yang dilakukan Uji Saring Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022

sebanyak 68.380 sampel darah yang diperiksa uji saring, sampel yang paling banyak dilakukan uji saring pada tahun 2022 berada pada bulan Maret sebanyak 6.387 pendonor (9,34%) dan yang paling sedikit berada pada bulan Mei sebanyak 4.853 pendonor (7,10%).

Hal ini berbeda dengan penelitian Azizah (2020) di Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2019, diperoleh data bahwa jumlah total pendonor adalah 8.423 pendonor, dengan pendonor terbanyak di bulan April sebanyak 861 pendonor dan yang paling sedikit berada pada bulan Mei sebanyak 524 pendonor.

Hasil Uji Saring Darah Hepatitis B yang Reaktif dan Non Reaktif Memakai Metode ChLIA di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022 diperoleh bahwasannya sampel yang Reaktif (R) Hepatitis B sebanyak 141 (0,21%) dan sampel darah yang Non Reaktif (NR) Hepatitis B sebanyak 68.239 (99,79%). Prevalensi Hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Banyumas cenderung lebih rendah. Berbeda halnya pada penelitian Utami di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Klaten tahun 2021, menyatakan bahwa pada hasil pemeriksaan uji saring Hepatitis B Reaktif (R) sebanyak 83 pendonor (0,37%) dan yang Non Reaktif (NR) Hepatitis B sebanyak 22.244 pendonor (99,63%).

Prevalensi Pendonor Darah Reaktif (R) dan Non Reaktif (NR) Hepatitis B Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Golongan Darah di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pendonor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022 diperoleh hasil bahwasannya prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) lebih tinggi pada perempuan sebanyak 46 dengan persentase 0,24% daripada laki-laki sebanyak 95 pendonor dengan persentase 0,19%.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Fauziah di Klinik Utama Satria Medika Sakti tahun 2021, menyatakan bahwa pada kelompok

perempuan HBsAg positif sebanyak 2,52% lebih tinggi dari 1,39% pada laki-laki. Menurut penelitian Zahra tahun 2015 di Klinik Jakarta Timur, perempuan yang positif HBsAg yakni 0,76 % dan pada laki-laki 0,38 %, proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, diperoleh bahwa HBsAg nilai persentase pada kelompok laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 9,7% dan 9,3%.

Hasil uji saring Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas tahun 2022 berdasarkan karakteristik kelompok usia, kelompok usia dengan prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) paling tinggi terjadi pada kelompok usia (36 – 45 tahun) sebanyak 50 pendonor dengan persentase 0,31%, diikuti oleh kelompok usia (17 – 25) sebanyak 41 pendonor dengan persentase 0,21%, lalu diikuti oleh kelompok usia (46 – 55 tahun) sebanyak 22 pendonor dengan persentase 0,16%, kemudian diikuti kelompok usia (26 – 35 tahun) sebanyak 21 pendonor dengan persentase 0,16%, selanjutnya kelompok usia (56 – 65 tahun) sebanyak 7 pendonor dengan persentase 0,14%.

Hal ini berbeda dengan penelitian Cendra di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021, menyatakan bahwa pendonor yang reaktif Hepatitis B berdasarkan usia paling tinggi berada di usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 81 pendonor (50,9%). Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian Wulandary & Mulyantari di Unit Donor Darah PMI Provinsi Bali tahun 2016, di dapatkan yaitu usia (31-40 tahun) sebanyak 108 pendonor (2,2%).

Berdasarkan karakteristik golongan darah ABO pada hasil uji saring Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022, prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) tertinggi pada golongan darah O sebanyak 53 pendonor dengan persentase 0,20%. Pada urutan ke-2 yaitu golongan darah A sebanyak 40 pendonor dengan persentase 0,24%. Pada urutan ke-3 yaitu golongan darah B sebanyak 36 pendonor dengan persentase 0,18%. Pada urutan terakhir yaitu golongan darah AB sebanyak 12 pendonor dengan persentase 0,24%. Dikarenakan golongan darah O adalah golongan darah yang paling umum di Indonesia, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viranisa Shopia

tahun 2020 di UTD PMI Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian tersebut, golongan darah O adalah yang paling sering ditemukan, dengan jumlah 154 orang (38,8%).

Berdasarkan karakteristik Rhesus pada hasil uji saring Hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2022, prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) lebih sering terjadi pada Rhesus Positif sebanyak 141 pendonor dengan persentase 0,21%. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga serupa dengan penelitian dari Utami di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022, menyebutkan bahwa prevalensi Hepatitis B Reaktif (R) pada Rhesus Positif paling tinggi berada pada Rhesus Positif sebanyak 83 (0,37%). Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Rhesus Positif ialah Rhesus golongan darah yang paling umum ditemukan di dunia, karena hanya sekelompok kecil dari seluruh penduduk di dunia sekitar 15% yang mempunyai Rhesus Negatif. Sementara itu, 85% lainnya mempunyai golongan darah dengan Rhesus Positif. *Red Cross Blood* menyatakan bahwa hanya ada 0,2-1% yang memiliki golongan darah Rhesus Negatif yang berada di Asia. Ini artinya, Indonesia menjadi salah satu negara yang masyarakatnya didominasi oleh golongan darah Rhesus Positif (Cendra, 2021).

Gambaran Penanganan Pemeriksaan Hasil Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yang Reaktif terhadap Hepatitis B di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Penanganan pemeriksaan hasil uji saring IMLTD yang Reaktif terhadap Hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, dijelaskan bahwa hasil *repeated reactive* (RR) menunjukkan hasil ulangan uji saring serologi kedua kalinya secara *induplicate* pada sampel darah donor yang *initial reactive* (IR), dimana salah satu atau kedua hasil menunjukkan reaktif, kemudian pihak Unit Transfusi Darah (UTD) harus memberikan surat pemberitahuan atau notifikasi pendonor atas hasil uji saring darah yang *repeated reactive* (RR) melalui konseling dan rujukan pendonor darah ke Rumah Sakit untuk mendapatkan pemeriksaan diagnostik dan penanganan selanjutnya. Standar

Notifikasi Donor *repeated reactive* (RR) yakni melakukan konseling pendonor dengan syarat: Ruang tertutup yang dapat menghindari terlihat dan terdengarnya proses konseling serta dapat menjamin kerahasiaannya. Kemudian Dokter atau perawat harus dengan syarat telah mendapat pelatihan konseling dan tes HIV, serta bekerja di Unit Transfusi Darah (UTD). Umpan balik Rumah Sakit terhadap hasil pengujian diagnostik digunakan sebagai dasar UTD menetapkan status selanjutnya sebagai pendonor darah dalam penjelasannya harus jelas, ringkas dan dilaksanakan dengan empati.

Rujukan Donor dengan hasil *repeated reactive* (RR) jika hasil uji saring Hepatitis B dan atau Hepatitis C *repeated reactive* (RR) dirujuk ke bagian penyakit dalam di Rumah Sakit. Hasil pengujian diagnostik Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) harus dikirimkan oleh Rumah Sakit Kepada UTD secara tertulis melalui lembar umpan balik. Berdasarkan hasil pengujian diagnostik, UTD dapat menentukan status penyumbangan darah dari donor yang bersangkutan, berikut ini hasil pengujian diagnostik diantaranya:

1. Pendonor dengan hasil pengujian diagnostik negatif harus mendapatkan konseling dan tidak diizinkan untuk mendonorkan darahnya sementara waktu sampai hasil uji saring berikutnya *Non-Reactive* (NR) dimana kemudian pendonor dapat diterima kembali untuk menyumbangkan darahnya.
2. Pendonor dengan hasil pengujian diagnostik yang tidak dapat disimpulkan tetap harus diberi konseling, tidak diizinkan untuk mendonorkan darahnya dan di *follow-up* untuk penyelidikan lebih lanjut.
3. Pendonor dengan hasil pengujian diagnostik positif harus ditolak permanen dari penyumbangan darah berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Hasil Uji Saring Hepatitis B Dengan Metode *Chemiluminescence ImmunoAssay* (ChLIA) pada darah donor di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah darah yang dilakukan uji saring Hepatitis B selama tahun 2022 didapatkan

sebanyak 68.380 sampel darah. Persentase hasil uji saring Hepatitis B pada darah donor diperoleh hasil yang Reaktif (R) terhadap Hepatitis B sebanyak 141 sampel (0,21%) dan sampel darah yang Non Reaktif (NR) Hepatitis B sebanyak 68.239 (99,79%).

2. Berdasarkan karakteristik pendonor hasil uji saring Hepatitis B Reaktif (R) pada darah donor lebih sering terjadi pada jenis kelamin perempuan yakni 46 pendonor (0,24%), pada kelompok usia (36 – 45 tahun) sebanyak 50 pendonor (0,31%), pada golongan darah O sebanyak 53 (0,20%), dan pada Rhesus positif sebanyak 141 (0,21%).
3. Penanganan pemeriksaan hasil uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yang Reaktif terhadap Hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 yaitu melakukan pengulangan pemeriksaan secara duplo jika didapatkan hasil Reaktif (*Repeated Reactive*). Jika hasil pengulangan dinyatakan Reaktif maka darah dimusnahkan dan pendonor dirujuk ke Dokter Spesialis Penyakit Dalam di Rumah Sakit untuk dilakukan pengecekan ulang dan konseling untuk kelanjutan donornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Sovia. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan HIV pada Darah Pendonor di Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2019. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Cendra, Dheaone Gery. (2021). Gambaran Hasil Skrining IMLTD Reaktif Hepatitis B pada Pendonor Darah di Unit Donor Darah PMI Sleman Tahun 2020. Universitas Jenderal
- Fauziah, P. N., Setiawan, H., Harun, S., & Kunci, K. (2021). Prevalensi Infeksi Hepatitis B Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Klinik Utama Satria Medika Sakti. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 141–147.
- Firdausya, I. (2020), Kemenkes Targetkan Prevalensi Hepatitis B Anak 0,1% di 2030. E- Paper Media Indonesia, diakses pada 14 Juni 2023, <https://mediaindonesia.com/humani-ora/332261/kemenkes-targetkan-prevalensi-hepatitis-b-anak-01-di-2030>
- Kambuno, NT., Bessie, MF., Tangkelangi, M., & Djuma, AW. (2019). Risk Facctor of Intra - Familial Hepatitis B virus transmission among Hepatitis B patients in Kupang Indonesia. *Global Medical and Health Comuciation, GMHC*. Vol 7(2):151
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012) Pengendalian Hepatitis Virus. Available at: [pppl.depkes.go.id/_asset/_download/Pedoman Hepatitis OK.pdf](http://pppl.depkes.go.id/_asset/_download/Pedoman%20Hepatitis%20OK.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah.
- Putri, Viranisa Sophia. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining Hepatitis B Pada Pendonor Darah Masa Pandemi Covid-19 Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.
- Supadmi, F. R. S., & Purnamaningsih, N. (2019). Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) (S.Utami, Ed.; 1st ed.). Kemenkes RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2019.
- Utami, Eka. Fuji. (2022). Gambaran Kejadian Hepatitis B Pada Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah Di UDD PMI Kabupaten Klaten. Yogyakarta.

Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta.

Ventiani, N., Sastri, S., & Pertiwi, D. (2014).
*Artikel Penelitian Frekuensi HBsAg Positif
pada Uji Saring Darah di Palang Merah
Indonesia Cabang Padang Tahun 2012.*
3(1), 2012–201

World Health Organization. (2021).
Hepatitis B. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b>.

Wulandari, P. M., & Mulyantari, N. K. (2016).
Gambaran hasil skrining hepatitis b dan
hepatitis c pada darah

DONOR DI UNIT DONOR DARAH PMI
PROVINSI BALI Program Studi
Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana Bagian SMF Patologi
Klinik Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana / Rumah. *E. Jurnal Medika*, 5(7),
7–10.